

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MANFAAT PEMBERIAN VAKSIN DIFTERI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TOMBANG KALUA LEMBANG PATA PADANG KABUPATEN TORAJA UTARA

*)Herman, **)Astri Lestari Embon Lebang
*)Akademi Farmasi Sandi Karsa Makassar
**)Program Studi Farmasi Sandi Karsa Makassar

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat Pemberian Vaksin Difteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif berupa kuesioner yang berisi beberapa pernyataan. Penelitian ini bertujuan sebagai studi untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara tentang manfaat pemberian vaksin difteri.. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 11 Juni-02 Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi/balita usia 2 bulan-59 bulan sebanyak 184 orang. Jumlah sampel penelitian ini yaitu sebesar 65 responden dari 184 ibu bayi/balita. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase skor jawaban responden sebesar 59 orang (91%) yang menjawab benar dan 6 orang (9%) yang menjawab salah. Hal ini berarti pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin difteri sebanyak 59 orang (91%) dimana jumlah persen menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tinggi.

Kata Kunci : Pengetahuan, vaksin difteri.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan masyarakat, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya, tapi harus dilihat dari segi-segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah sehat-sakit atau kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Pada awal tahun 1890-an wabah infeksi yang membunuh ratusan anak-anak tiap tahun telah mencemaskan orangtua. Sebagian kecil orang tua merasa anaknya menderita akibat vaksin yang diberikan tidak aman bagi anak mereka (Djauzi, 2012).

Sektor kesehatan Indonesia saat ini sedang berada dalam transisi epidemiologi yang harus menanggung beban berlebih. Masalah penyakit menular (*Communicable disease*) salah satunya seperti penyakit difteri (Widoyono, 2008).

Sejak Indonesia merdeka, tahun 1950-an adalah waktu ketika pemerintah kita fokus untuk mengawal kesehatan rakyat. Namun saat itu upaya yang lebih diperhatikan adalah upaya kuratif (penanganan). Upaya ini lebih menekan pengobatan setelah adanya kejadian penyakit yang mewabah. Kendala kemudian muncul, beberapa penyakit yang harus ditangani secara kuratif membutuhkan dana dan pembiayaan yang besar. Kemudian mulailah dicoba langkah preventif (pencegahan), tahap demi tahap. Salah satu langkah preventif yang dilakukan pemerintah untuk mencegah beberapa penyakit adalah vaksinasi. Vaksinasi adalah tindakan untuk memperoleh kekebalan pada tubuh seseorang dengan cara menyuntikkan vaksin (Depkes RI, 1980).

Difteri adalah penyakit menular akut pada faring, hidung, laring, selaput mukosa, kulit dan terkadang konjungtiva serta vagina. Penyakit ini dapat menyerang seluruh lapisan usia, tetapi lebih sering pada anak-anak, terutama pada anak yang tidak mempunyai kekebalan terhadap bakteri penyebab difteri.

Difteria masih merupakan penyakit endemik di banyak negara di dunia. Pada awal tahun 1980-an terjadi peningkatan insidensi kasus difteria pada negara bekas Uni Soviet karena kekacauan program imunisasi, pada tahun 1990-an masih terjadi epidemi yang besar di Rusia dan Ukraina. Pada tahun 2000-an epidemi difteria masih terjadi dan menjangar di negara-negara tetangga (Widoyono, 2008).

Di Indonesia difteria banyak terdapat di daerah berpenduduk padat dengan angka kematian yang cukup tinggi. Akan tetapi, akhir-akhir ini berkat adanya program perkembangan imunisasi vaksin difteri angka kesehatan dan kematiannya menurun (Rampengan, 2007).

Kasus difteri selama tahun 2005 di Sulawesi Selatan yang dihimpun melalui profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2009 terjadi kasus difteri di 4 kabupaten/kota yakni kabupaten Maros sebanyak 112 kasus, kota Makassar 109 kasus, kabupaten Luwu Utara sebanyak 9 kasus dan kabupaten Tana Toraja sebanyak 1 kasus. Sedangkan untuk tahun 2006 tercatat kasus difteri terjadi hanya di kabupaten Tana Toraja sebanyak 201 kasus.

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 terdapat 10 kasus difteri yaitu laki-laki 7 kasus dan perempuan 3 kasus dan pada tahun 2017 masih terdapat 7 kasus difteri yaitu laki-laki 4 kasus dan perempuan 3 kasus.

Berdasarkan data cakupan imunisasi di Puskesmas Tombang Kalua kabupaten Toraja Utara

pada tahun 2016 jumlah bayi yang terdata yaitu 196 bayi sedangkan bayi yang mendapatkan vaksinasi difteri sebesar 120 bayi dan pada tahun 2017 jumlah bayi yang terdata sebanyak 256 bayi sedangkan bayi yang mendapatkan vaksinasi difteri sebesar 200 bayi. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik meneliti seberapa jauh tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin difteri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaiman tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin difteri di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin difteri di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin difteri

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian deskriptif ini mencakup tentang survey dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat
Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara.
- b. Waktu
Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Oktober 2018.

C. Populasi dan Sampel

- a. Populasi
Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi/balita usia 2 bulan-59 bulan sebanyak 184 orang di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara.
- b. Sampel
Jumlah sampel penelitian ini yaitu sebesar 65 responden dari 184 ibu bayi/balita setelah mengukur dengan rumus slovin.
- c. Metode penarikan sampel;
 - 1) Besar sampel
Sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 65 responden.

2) Cara penarikan sampel

Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *Random sampling* yaitu cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu (Sangadji, 2010).

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

- 1) Kriteria inklusi
 - i) Ibu yang memiliki bayi/balita berumur 2 bulan-59 bulan
 - ii) Bersedia mengisi kuesioner
- 2) Kriteria Eksklusi
Jika responden tidak bersedia di wawancarai. Besar sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* yang dikemukakan oleh Fred N, Kerlinger, berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 1. Rumus Slovin (Sangadji, 2010)

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidakteelitian (Presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi atau diinginkan.

Perhitungan jumlah sampel berdasarkan data populasi, yaitu :

$$n = \frac{184}{1 + 184(0,1)^2}$$

$$n = \frac{184}{2,84}$$

$$n = 65$$

Dengan asumsi tingkat kelonggaran atau ketidakteelitian sebesar 10% maka diperoleh sampel penelitian sebesar 65 sampel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Data Primer

Data yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala Guttman yaitu digunakan untuk jawaban yang tegas dan konsisten (ya-tidak, benar-salah) (Saryono, 2011).

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara.

b. Teknik Pengolahan data

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah berdasarkan data yang diperoleh dilapangan yakni dengan menyatukan hasil jawaban dari kuesioner kemudian dipresentasikan.

Hasil kuesioner responden selanjutnya diberi nilai :

1. Untuk jawaban yang benar, diberi poin = 2
2. Untuk jawaban yang salah, diberi poin = 1 (Sugiyono, 2013)

Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan Skala Guttman, sebagai berikut :

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \times \text{Jumlah Responden}} \times 100$$

Gambar 2. Rumus Skala Guttman (Suharsimi, 1996).

Jawaban yang diperoleh berdasarkan presentase skor dibagi dalam 2 kategori yaitu :

1. Tinggi bila skor jawaban > 76% - 100%
2. Rendah bila skor jawaban < 50% - 75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 65 responden atau Ibu yang memiliki bayi/balita berumur 2 bulan- 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara, pengumpulan data dimulai pada bulan Juni 2018 dengan total sampel 65 orang dan bersedia menjawab kuesioner. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner yang disusun mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Pemberian Vaksin Difteri di Wilayah Kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara.

Hasil data yang diperoleh selama penelitian diuraikan berdasarkan pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berupa umur, jenis pekerjaan dan pendidikan terakhir yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel I. Distribusi Tabulasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	
	n	%
17 – 23	15	23%
24 – 30	16	25%
31 – 36	12	18%
37 – 43	16	25%
44 – 50	6	9%
Jumlah	65	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data umur responden mulai dari umur 17-23 tahun berjumlah 15 orang (23%), umur 24-30 tahun berjumlah 16 orang (25%), umur 31-36 tahun berjumlah 12 orang (18%), umur 37-43 tahun berjumlah 16 orang

(25%), dan umur 44-50 tahun berjumlah 6 orang (9%).

Tabel II. Distribusi Tabulasi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	n	%
PNS	10	15%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	32	49%
Wiraswasta	5	8%
DLL	18	28%
Jumlah	65	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data pekerjaan responden mulai dari PNS sebanyak 10 orang (15%), IRT sebanyak 32 orang (49%), Wiraswasta sebanyak 5 orang (8%) dan lain-lain sebanyak 18 orang (28%).

Tabel III. Distribusi Tabulasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	
	n	%
SD	8	12%
SMP	15	23%
SMA/SMK	27	38%
Diploma/Sarjana	17	27%
Jumlah	65	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data pendidikan terakhir responden mulai dari SD sebanyak 8 orang (12%), SMP sebanyak 15 orang (23%), SMA sebanyak 27 orang (38%), dan Diploma/Sarjana sebanyak 17 orang (27%).

2. Analisa Tingkat Pengetahuan Responden

Adapun hasil jawaban kuesioner responden mengenai Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Pemberian Vaksin Difteri di Wilayah Kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Kuesioner

Tingkat Pengetahuan Responden	Jumlah	
	n	%
Tinggi	59	91%
Rendah	6	9%
Total	65	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase skor jawaban responden sebesar

91%. Hal ini berarti tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara tentang manfaat pemberian vaksin difteri adalah kategori tinggi.

B. Pembahasan

Vaksin difteri merupakan vaksin yang mengandung racun kuman difteri yang telah dihilangkan sifat racunnya, namun masih dapat merangsang pembentukan zat anti (*toksoid*). Beberapa pihak menanggapi bayi tidak perlu divaksin karena sudah memiliki antibodi alami padahal pemberian vaksin bermanfaat untuk menurunkan angka kesakitan, cacat dan kematian serta merupakan bentuk perlindungan praktis karena sangat cepat meningkatkan kekebalan spesifik tubuh bayi dan anak.

Pemberian vaksin difteri pada anak dimulai saat anak berumur 2 bulan sampai 1 tahun sebanyak tiga kali dengan selang waktu antar suntikan minimal 1 bulan, dan diulangi lagi setelah anak berumur 6-7 tahun di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan sebagai studi untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara tentang manfaat pemberian vaksin difteri yang berisikan beberapa pernyataan dan bersedia menjawab kuesioner.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persentase data pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara tentang manfaat pemberian vaksin difteri sebanyak 59 orang (91%), dimana jumlah persen menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin difteri tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan. Menurut Ar-Rasily yang dikutip dari jurnal kedokteran Diponegoro yaitu tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh. Kebanyakan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara pendidikan terakhirnya SMK kesehatan dan kebanyakan masih dalam proses study/kuliah sehingga mempengaruhi pengetahuannya tentang manfaat vaksin difteri dan juga ada dari beberapa masyarakat yang berpendidikan Sarjana/diploma. Faktor lain yang mempengaruhi tingginya pengetahuan di masyarakat menurut Mubarak (2011) adalah media massa/informasi. Adanya informasi yang diperoleh seseorang akan dapat merangsang pikiran dan kemampuan seseorang serta menambah pengetahuan. Di wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara setiap 3 bulan sekali diadakan penyuluhan tentang imunisasi dan juga biasanya

pada saat posyandu diberikan sedikit arahan dari kader tentang vaksin. Serta diadakan juga penyuluhan terhadap ibu-ibu yang sedang hamil besar tentang pentingnya imunisasi pada anak mereka setelah melahirkan. Hal inilah yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dimasyarakat tersebut tentang vaksin difteri tinggi.

Hasil penelitian juga diperoleh bahwa ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui tentang manfaat pemberian vaksin difteri bahkan dari hasil wawancara beberapa masyarakat ada yang sama sekali tidak mengetahui apa itu vaksin, dapat dilihat pada persentase skor sebanyak 9% yang menjawab salah hal ini menunjukkan terdapat 6 orang (9%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kemalasan. Setelah melakukan wawancara ada masyarakat yang malas membawa anak mereka ke posyandu dan ada juga yang hanya satu kali membawa anak mereka untuk di vaksin padahal untuk menjaga kesehatan anak harusnya divaksinasi lengkap atau 3 kali selama berusia 2 bulan-59 bulan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah ekonomi dan jarak. Menurut Aswar (2009) status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi tersebut akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada wilayah kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara saat melakukan penyuluhan ada beberapa masyarakat yang tidak mau mengikuti penyuluhan dan juga malas ke posyandu karena jarak dari rumah mereka yang jauh dan tidak adanya kendaraan yang mereka gunakan. Hal inilah yang mempengaruhi pengetahuan mereka yang rendah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang Manfaat Pemberian Vaksin Difteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tombang Kalua Lembang Pata Padang Kabupaten Toraja Utara di dapatkan hasil bahwa 59 orang (91%) masyarakat menjawab benar dan 6 orang (9%) masyarakat menjawab salah. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian vaksin difteri tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari diperolehnya persentase skor sebanyak 91% yang menyatakan tingkat pengetahuan yang tinggi.

B. Saran

1. Masyarakat lebih memperhatikan waktu yang tepat memberi vaksin difteri pada anak.
2. Tenaga kesehatan berupaya meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan dengan memberikan informasi tentang manfaat

pemberian vaksin difteri dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Umar Suryadi. 2017. **Dasar Hubungan Internasional**. Depok: Kencana.
- Cahyono, J.B. Suharjo B, dkk. 2010. **Vaksinasi**. Yogyakarta: Percetakan kanisius.
- Departemen Kesehatan RI. 1995. **Farmakope Edisi IV**. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- Departemen Kesehatan RI. 1980. **Sejarah Kesehatan Nasional Indonesia Jilid 2**. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2016. **Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**. Makassar: Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan.
- Djauzi, Samsuridjal. 2012. **Pedoman Imunisasi Pada Orang Dewasa**. Depok: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. **Memahami Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: UPI Press.
- Mandal, B.K, dkk. 2008. **Penyakit Infeksi**. Jakarta: Erlangga.
- Maryunani, Anik. 2013. **Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan**. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Mubarak, Wahid Iqbal dan Nurul Chayatin. 2009. **Ilmu Kesehatan Masyarakat**. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. **Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmatiah, (2015). **Pengaruh Vaksinasi Terhadap Kekebalan Tubuh Bayi**. Media Pendidikan LPMP Sulawesi Selatan. 06 April 2015. ISSN 2355-3189
- Rampengan, T.H. 2007. **Penyakit Infeksi Tropik pada Anak**. Jakarta: EGC.
- Ratna, Rosita. 2010. **Petunjuk Teknis Imunisasi Meningitis Maningkokus**. Palembang: Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saryono. 2011. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sudariyanto, dkk. 2009. **Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**. Makassar: Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syahrir, dkk. 2017. **Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**. Makassar: Diknes Sulawesi Selatan.
- Widoyono. 2008. **Penyakit Tropis**. Jakarta: Erlangga.